

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.” Sedangkan Badjari (dalam Yusanto, 2019, hlm. 3) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif menuntut tingkat kealamiah yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapatkan gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman.” Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan perilaku orang-orang yang diamati oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data atau gambaran utuh situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif. Sefcik dan Bradway (dalam Yuliani, 2018) mengemukakan bahwa “metode kualitatif deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan apa, siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.”

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang ada di Kabupaten Cirebon yaitu di SDN 1 Kedawung, dengan pemilihan lokasi sekolah yang letaknya sangat strategis dan mudah diakses oleh peneliti.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV sekolah dasar. Dimana anak dituntut untuk mengasah kreativitas seninya dalam membuat sebuah kriya 3 dimensi dari barang bekas. Alasan memilih kelas IV sekolah

dasar adalah pembelajaran ini terdapat dalam materi semester 2 kompetensi dasar 3.1 mengetahui gambar dan bentuk 3 dimensi, tema 8 daerah tempat tinggalku, subtema 3 bangga terhadap tempat tinggalku, pembelajaran 6. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil analisis kreativitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi dari barang bekas pada mata pelajaran Sbdp siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dapat digambarkan dengan menganalisis hasil kreativitas seni kriya 3 dimensi dari barang bekas siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

3.4 Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 223-224) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang ditentukan melalui observasi.”

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, studi dokumentasi, dan studi literasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap gambaran atau situasi keadaan yang ada di lapangan. Sujarweni (2020, hlm. 32) mengemukakan bahwa

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau

kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses kerja terhadap hasil kriya 3 dimensi dari barang bekas pada siswa kelas IV sekolah dasar untuk memperoleh data berupa keinginan siswa untuk melakukan tindakan dan rencana atau cara kerja mereka seperti apa dalam pembuatan kriya 3 dimensi dari barang bekas, anak terlibat aktif dalam melaksanakan tugas yang telah diperintahkan oleh peneliti, dan diakhir anak harus bisa menyimpulkan tugas karya yang telah dibuatnya.

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kreativitas seni siswa dengan pengamatan yang berpedoman terhadap lembar kisi-kisi sebagai instrumen observasi.

Berikut kisi-kisi instrumen observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen penelitian prinsip-prinsip seni rupa dalam membuat kriya 3 dimensi dari barang bekas

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No.item
Kreativitas Seni Kriya 3 Dimensi Dari Barang Bekas	Prinsip- prinsip Seni Rupa	Kesatuan (<i>unity</i>)	Anak mampu Menghasilkan karya seni kriya 3 dimensi yang utuh dan sempurna.	1
		Keseimbangan (<i>balance</i>)	Anak mampu Menghasilkan kriya 3 dimensi yang seimbang	2

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No.item
			antara bagian elemen yang sebelah kiri dan sebelah kanan.	
		Proporsi (<i>proportion</i>)	Anak dapat menghasilkan perbandingan ukuran yang sesuai atau seimbang antara bagian-bagian suatu benda	3
		Irama (<i>rhythm</i>)	Anak dapat membuat karya dengan menghasilkan suatu irama yang bervariasi.	4
		Pusat perhatian (<i>center of interest</i>)	Anak mampu membuat karya dengan menghasilkan suatu pusat perhatian yang menunjukkan penonjolan suatu elemen yang berbeda dengan bagian	5

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No.item
			elemen lainnya.	
		Kontras (<i>contrast</i>)	Anak dapat menghasilkan suatu kontras pada karya yang telah dibuatnya.	6

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Sangat Kurang (SK)	1	Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi
2.	Kurang (K)	2	Anak belum mampu membuat kriya 3 dimensi dengan sempurna dan bentuknya tidak beraturan.
3.	Cukup Baik (CB)	3	Anak mampu membuat kriya dimensi sedikit demi sedikit mencapai kesempurnaan.
4.	Baik (B)	4	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan rapi dan sempurna.
5.	Sangat Baik (SB)	5	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi menggunakan berbagai media atau bahan dengan sangat baik.

Tabel 3. 3 Instrumen penilaian perkembangan kreativitas seni berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa dalam membuat kriya 3 dimensi dari barang bekas

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No.	Butir Instrumen	Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi sesuai dengan prinsip seni rupa yaitu kesatuan (<i>unity</i>)						<p>1. Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi untuk menghasilkan suatu kesatuan.</p> <p>2. Anak mulai mencoba membuat seni kriya 3 dimensi, namun belum Menghasilkan kesatuan.</p> <p>3. Anak sudah mampu menghasilkan suatu kesatuan tetapi belum sempurna.</p> <p>4. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dan menghasilkan kesatuan yang baik.</p>

Rinduning Putri Anggun, 2021

ANALISIS KREATIVITAS SENI DALAM MEMBUAT KRIYA 3 DIMENSI DARI BARANG BEKAS PADA MATA PELAJARAN SBDP (SENI RUPA) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							5. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan memilih bahan yang sesuai agar menghasilkan suatu kesatuan.
2	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi sesuai dengan prinsip seni rupa yaitu keseimbangan (<i>balance</i>)						<p>1. Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi untuk menghasilkan suatu keseimbangan.</p> <p>2. Anak mulai mencoba membuat seni kriya 3 dimensi, namun belum menghasilkan keseimbangan.</p> <p>3. Anak sudah mampu menghasilkan suatu keseimbangan tetapi belum sempurna.</p> <p>4. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dan menghasilkan keseimbangan yang baik.</p> <p>5. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan memilih bahan yang sesuai agar menghasilkan suatu keseimbangan.</p>

3.	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi sesuai dengan prinsip seni rupa yaitu proporsi (<i>proportion</i>)					<p>1. Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi untuk menghasilkan suatu proporsi.</p> <p>2. Anak mulai mencoba membuat seni kriya 3 dimensi, namun belum menghasilkan proporsi.</p> <p>3. Anak sudah mampu menghasilkan suatu proporsi tetapi belum sempurna.</p> <p>4. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dan menghasilkan proporsi yang baik.</p> <p>5. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan memilih bahan yang sesuai agar menghasilkan suatu proporsi.</p>
4.	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi sesuai dengan prinsip seni rupa yaitu irama (<i>rhythm</i>).					<p>1. Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi untuk menghasilkan suatu irama.</p> <p>2, Anak mulai mau mencoba membuat karya tetapi belum menghasilkan suatu irama.</p>

							<p>3. Anak sudah mampu menghasilkan suatu irama tetapi belum sempurna.</p> <p>4. Anak dapat membuat kriya 3 dimensi dan menghasilkan irama yang baik.</p> <p>5. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan memilih bahan yang sesuai agar menghasilkan suatu irama.</p>
5.	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi sesuai dengan prinsip seni rupa yaitu pusat perhatian (<i>center of interest</i>)						<p>1. Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi untuk menghasilkan pusat perhatian.</p> <p>2. Anak mencoba membuat karya tetapi belum menghasilkan pusat perhatian.</p> <p>3. Anak sudah mampu menghasilkan suatu pusat perhatian tetapi belum sempurna.</p> <p>4. Anak dapat membuat kriya 3 dimensi dan menghasilkan pusat perhatian yang baik.</p>

					5. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan memilih bahan yang sesuai agar menghasilkan pusat perhatian.
6.	Anak mampu membuat kriya 3 dimensi sesuai dengan prinsip seni rupa yaitu kontras (<i>contrast</i>)				<p>1. Anak tidak mau berkeaktivitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi untuk menghasilkan kontras.</p> <p>2. Anak mulai mau mencoba membuat karya tetapi belum menghasilkan suatu kontras.</p> <p>3. Anak sudah mampu menghasilkan kontras tetapi belum sempurna.</p> <p>4. Anak dapat membuat kriya 3 dimensi dan menghasilkan kontras yang baik.</p> <p>5. Anak mampu membuat kriya 3 dimensi dengan memilih bahan yang sesuai agar menghasilkan suatu kontras.</p>

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan tujuan untuk memberikan informasi bagi proses penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Wiratna (2020, hlm. 33) bahwa

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Dokumentasi ini berupa foto hasil karya siswa kelas IV sekolah dasar dalam membuat kriya 3 dimensi dari barang bekas. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa analisis kreativitas seni berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yang terdapat dalam kriya 3 dimensi dari barang bekas, diantaranya yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), pusat perhatian (*center of interest*), dan kontras (*contrast*).

3.4.3 Studi Literatur

Dalam melakukan pengumpulan informasi atau data yang diinginkan, peneliti mencari literatur-literatur yang relevan dan juga diperlukan untuk mendefinisikan konsep-konsep dengan hubungan antara teori-teori yang dikembangkan melalui informasi atau data-data dari hasil penelitian yang baru saja dilakukan. Adanya literatur-literatur tersebut dapat membantu peneliti dalam menjelaskan, mendukung, serta memperluas pemunculan teori-teori baru dari hasil penelitian yang dilakukannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Burns dan Grove (dalam Afiyanti, 2005, hlm. 34) bahwa “penggunaan literatur tersebut hanya diajukan untuk membantu peneliti menyadari apa yang harus dilakukan dengan penelitiannya. “

Studi literatur didapatkan dari membaca buku, jurnal, dan penelitian lainnya yang masih erat kaitannya dengan penelitian ini. Studi literatur pada penelitian ini digunakan sebagai pembanding dan pelengkap informasi mengenai:

- a. Proses mengembangkan perilaku kreatif, diantaranya yaitu:
 - 1) *Fluency* (kelancaran),
 - 2) *Flexibility* (keluwesan).
 - 3) *Originality* (keaslian).
 - 4) *Elaboration* (keterperincian).
 - 5) *Sensitivity* (kepekaan).
- b. Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam kriya 3 dimensi dari barang bekas diantaranya, yaitu:
 - 1) Titik
 - 2) Garis
 - 3) Bidang
 - 4) Volume
 - 5) Warna
 - 6) Ruang
 - 7) Tekstur
 - 8) Struktur
- c. Analisis prinsip-prinsip seni rupa yang terdapat dalam kriya dimensi dari barang bekas diantaranya, yaitu:
 - 1) Kesatuan (*unity*)
 - 2) Keseimbangan (*balance*)
 - 3) Proporsi (*proportion*)
 - 4) Irama (*rhythm*)
 - 5) Pusat Perhatian (*center of interest*)
 - 6) Kontras (*contrast*).

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017, hlm. 244), mengemukakan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 247-253), diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola-pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi/kesimpulan data

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.